

PENGARUH LITERASI KESEHATAN TERHADAP KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU MENYUSUI DI KOTA MEDAN

¹Febryna Priti Sirait, ²Novia Adelina Marbun, ³Andi Parulian Pasaribu

^{1,2,3}Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi,

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email: ¹febrynasirait@gmail.com, ²marbunnovia804@gmail.com,

³andiparulianparulian@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi kesehatan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Kota Medan. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui di Kota Medan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 96 responden mengacu pada pendekatan rumus Lemeshow dengan menggunakan Purposive Sampling. Analisis data menggunakan uji instrumen, uji asumsi klasik, uji statistik regresi linier sederhana, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi kesehatan berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Kota Medan.

Kata Kunci: Literasi Kesehatan, ASI Eksklusif

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan kehidupan terbaik yang sangat dibutuhkan oleh bayi yang mengandung berbagai zat yang penting untuk tumbuh kembang bayi dan sesuai dengan kebutuhannya. Produksi dan pengeluaran ASI dipengaruhi oleh dua hormon yaitu, yaitu prolaktin dan oksitosin. Prolaktin mempengaruhi jumlah produksi ASI sedangkan, oksitosin mempengaruhi proses pengeluaran ASI. Menyusui memiliki peranan yang sangat bermakna dalam tumbuh kembang anak. Memberikan ASI terus menerus sampai usia 6 bulan kemudian diteruskan selama dua tahun ternyata dapat meningkatkan sistem sistem kekebalan tubuh bayi baru lahir (Audia,et.al., 2022).

Masalah gizi pada bayi baru lahir disebabkan oleh kegagalan pemberian ASI secara eksklusif. Apabila ASI tidak diberikan secara eksklusif, proses pematangan sistem imun akan terganggu dan menyebabkan bayi mudah terserang infeksi. Selanjutnya penanganan infeksi yang terlambat dapat memicu kematian. Kurang lebih 40% bayi usia kurang dari dua bulan sudah diberi makanan pendamping ASI. Pemberian makanan pendamping ASI yang terlalu cepat dapat menyebabkan gangguan tumbuh kembang, sedangkan tujuan diberikannya makanan pendamping ASI agar memperoleh energi, protein, dan zat-zat lain untuk tumbuh kembang yang normal (Butar-Butar, 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), bahwa hanya 44% dari bayi baru lahir didunia yang

mendapatkan ASI dalam waktu satu jam pertama sejak lahir, masih sedikit juga bayi dibawah usia 6 bulan menyusui secara eksklusif (Ene,et.al., 2022). Sedangkan Kemenkes RI (2022), menyebutkan secara nasional, persentase bayi usia < 6 bulan dengan ASI eksklusif Tahun 2022 mencapai 67,94% melebihi target yang ditentukan 55%. Meskipun secara nasional persentase bayi usia kurang dari 6 bulan mendapatkan ASI Eksklusif melampaui target, tetapi masih terdapat 16 Provinsi yang belum mencapai target. Selain itu, terdapat 7 provinsi dengan capaian < 30%, yaitu Provinsi Sulawesi Barat dengan capaian 27,5%, Papua Pegunungan 22%, Papua Selatan 19,5%, Papua Barat 16,7%, Papua Barat Daya 15,3%, Papua Tengah 14,6% dan Papua 13,9%. Capaian indikator yang masih rendah dapat disebabkan oleh pelaksanaan praktik pemberian ASI eksklusif yang belum maksimal serta pencatatan dan pelaporan yang belum optimal. Oleh sebab itu, masih diperlukan usaha yang lebih untuk mencapai target pada seluruh provinsi di Indonesia. Ketercapaian tersebut dapat terealisasi apabila dibarengi dengan literasi kesehatan yang mumpuni.

Literasi kesehatan atau melek kesehatan didefinisikan sebagai keterampilan dan kemampuan seseorang dalam menggunakan fungsi kognitifnya (membaca, menilai, memahami) dan keterampilan sosial (mencari informasi, berinteraksi dan komunikasi) sebagai dasar mengambil keputusan yang tepat terkait kondisi kesehatan dan merefleksikan pengetahuannya tersebut dalam mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan. Literasi kesehatan mempengaruhi seseorang dalam memilih gaya hidup yang sehat, mencegah penyakit, dan mencari

informasi tentang penanganan serta perawatan medis yang tepat untuk suatu penyakit (Nutbeam,et.al., 2018).

Masalah kesehatan tidak hanya disebabkan oleh kelalaian individu, tetapi juga disebabkan oleh ketidaktahuan individu tersebut terkait informasi yang benar mengenai penyakitnya. Seorang tenaga kesehatan terkadang sering mengabaikan tingkat literasi kesehatan pada pasiennya dan mengira bahwa informasi dan petunjuk kesehatan yang ia berikan telah dipahami. Padahal kebanyakan pasien gagal memahami dan akhirnya mengabaikan informasi penting yang berkaitan dengan kesehatan mereka (Nutbeam dan Lloyd, 2021).

Literasi kesehatan mendorong kita untuk mampu memilih dan menentukan informasi mana yang seharusnya diterima dan dijadikan pedoman dalam menyikapi suatu kondisi kesehatan. Literasi kesehatan yang tinggi akan membuat masyarakat memiliki kontrol lebih besar terhadap kesehatan mereka dan mampu menggunakan informasi kesehatan tersebut untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatan. Kesehatan yang buruk dapat terlihat dari rendahnya tingkat baca teks-teks yang ada di masyarakat, komunikasi yang kurang baik antara dokter dan pasien, hingga tidak mengertinya pasien terhadap upaya pencegahan dan pendeteksian dini sebuah penyakit (Hersh,et.al., 2015).

Penelitian yang dilakukan Fatmawati,et.al. (2022), menunjukkan hasil dimana literasi kesehatan memberi pengaruh terhadap pola menyusui ibu dalam kategori baik. Dengan memiliki literasi kesehatan yang baik, ibu dapat menerapkan pola menyusui yang tepat, memilih durasi, frekuensi, serta posisi menyusui yang baik, sehingga memberikan dampak positif selama

proses menyusui. Hal tersebut juga mengurangi peluang gagal ASI eksklusif.

Selanjutnya Hoseini,et.al. (2019) mengemukakan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola menyusui khususnya pada ibu primipara, yaitu usia ibu dan literasi kesehatan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Graus (2021) menyebutkan literasi kesehatan ibu tidak mempengaruhi pola menyusui.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Kesehatan Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Kota Medan”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi kesehatan secara parsial terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Kota Medan.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Kesehatan

Literasi kesehatan merupakan keterampilan kognitif dan sosial individu yang terkait dengan akses, pemahaman dan penggunaan informasi kesehatan untuk meningkatkan dan melindungi kesehatannya. Literasi kesehatan adalah berbagai keterampilan yang dikembangkan orang untuk mencari, memahami, mengevaluasi dan menggunakan informasi kesehatan dalam mengurangi resiko kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup (Sórensen, 2012).

Menurut Sórensen (2012) indikator literasi kesehatan terdiri dari:

1. Akses atau mendapatkan informasi kesehatan
2. Memahami informasi berkaitan dengan kesehatan

3. Menilai, menjustifikasi atau mengevaluasi informasi kesehatan
4. Menerapkan atau menggunakan informasi kesehatan.

Pemberian ASI Eksklusif

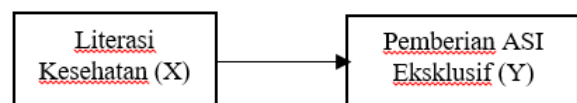
ASI Eksklusif merupakan pemberian ASI yang tidak disertai dengan pemberian suplementasi makanan maupun minuman lain kecuali obat. Pemberian ASI Eksklusif dilakukan selama 6 bulan pertama, setelah masa tersebut ASI tidak mampu memenuhi kebutuhan mineral sehingga harus disertai dengan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) (The, et.al., 2022).

WHO (2009), mengemukakan indikator pemberian ASI Eksklusif terdiri dari:

1. Inisiasi Menyusui Dini (IMD)
2. Frekuensi Menyusui
3. Tidak Memberikan Makanan Selain ASI
4. Status Gizi dan Komsumsi Harian Ibu
5. Dukungan Keluarga
6. Tidak Menggunakan Botol ataupun Dot

Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian diatas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H : Literasi Kesehatan berpengaruh secara parsial terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di

Kota Medan

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kota Medan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari s/d Maret 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu menyusui di Kota Medan. Teknik dalam menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Adapun untuk menentukan jumlah sampel (n) yang digunakan adalah mengacu pada pendekatan rumus Lameshow. Dari hasil perhitungan jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini berjumlah 96 responden. Skala pengukuran data pada penelitian ini menggunakan skala Likert. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah (1) observasi, (2) kuesioner dan (3) dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Uji Instrument terdiri dari (1) uji validitas dan (2) uji reliabilitas.
- b. Uji Asumsi Klasik terdiri dari (1) uji normalitas dan (2) uji heterokedastisitas
- c. Analisis regresi linier sedrehana.
- d. Uji hipotesis terdiri dari uji parsial (Uji t)
- e. Uji koefisien determinasi (R²)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Intrumen

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5%, dengan jumlah responden 30 sehingga diperoleh r_{tabel} 0,3061 untuk itu jika $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka item instrument tidak valid. Dan jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} maka item instrument tersebut valid.

r_{hitung} dari semua item instrumen hasilnya adalah lebih besar dari r_{tabel} pada tingkat kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95% untuk 30 responden yaitu 0,3061. Dengan demikian, item-item instrument pada kuesioner ini hasilnya valid, dan item kuesioner yang valid dapat dijadikan instrument bagi penelitian selanjutnya.

Berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* dari 22 item instrument yang dilakukan pada 30 responden adalah sebesar 0,966. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0,6 maka termasuk ke dalam tingkat yang realibilitasnya kurang baik. Nilai di atas 0,7 sampai 0,8 dalam tingkat reliabilitas dapat diterima, dan nilai di atas 0,8 tingkat reliabilitasnya baik. Dengan demikian, uji reliabilitas dari keseluruhan item instrument yaitu 20 item pertanyaan pada kuesioner sudah dikatan reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* tersebut sebesar 0,963 lebih besar dari 0,6 atau $0,963 > 0,6$.

Uji Asumsi Klasik

Peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Sminornov* dengan melihat tingkat signifikansinya. Distribusi data penelitian dinyatakan normal jika nilai probabilitas (sig) $>$ 0,05. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Sminornov* adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Sminornov* One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

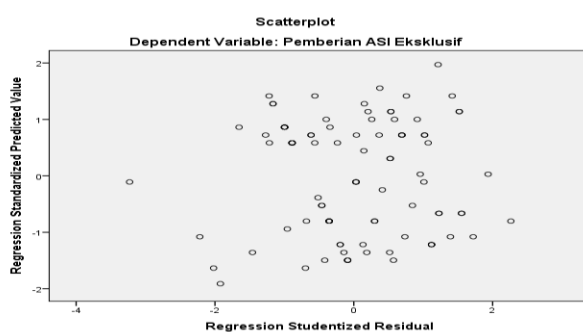
		Unstandardize d Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.06572019
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052

	Negative	-.050
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05 atau $0,200 \geq 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi terjadi perbedaan variance dan residual data yang ada. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan analisis grafik plot antar nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Uji Heterokedastisitas Grafik Scatterplot

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada tidak membentuk pola yang teratur. Titik-titik dalam grafik tersebar secara acak (tidak membentuk pola). Sehingga dapat

disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	26.547	2.032		13.065	.000
Literasi Kesehatan	.163	.044	.359	3.728	.000

a. Dependent Variable: Pemberian ASI Eksklusif
 Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

$$\hat{Y} = 26,547 + 0,163X$$

Dari persamaan diatas, maka koefisien regresi dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Nilai constan (α) = 26,547 berarti apabila Literasi Kesehatan bernilai konstan, maka Pemberian ASI Eksklusif adalah sebesar 26,547.
- 2) Nilai bX = 0,163 berarti bahwa apabila Literasi Kesehatan mengalami peningkatan satu satuan atau 1% maka akan menyebabkan kenaikan terhadap Pemberian ASI Eksklusif 0,163, jika variabel lain dianggap konstan.

Uji Hipotesis

Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel

independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.547	2.032		13.065	
	Literasi Kesehatan	.163	.044	.359	3.728	

a. Dependent Variable: Pemberian ASI Eksklusif
 Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2020

Berhasilan tabel diatas dapat dilihat Nilai t_{hitung} variabel Literasi Kesehatan adalah 3,728 dan t_{tabel} bernilai 1,98552 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,728 > 1,98552$) dan nilai signifikan (sig.) $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Kota Medan, maka dengan demikian hipotesis diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase atas persentase kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antar nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Jika R² semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini model yang digunakan semakin kuat menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan demikian sebaliknya. Adapun hasil dari perhitungan uji koefisien determinansi (R²) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.359 ^a	.129	.120	3.082

a. Predictors: (Constant), Literasi Kesehatan

b. Dependent Variable: Pemberian ASI Eksklusif

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R²) adalah 0,129 atau 12,90% yang berarti bahwa variabel literasi kesehatan mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif sebesar 12,90%. Hal ini dapat diartikan bahwa 87,10% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan variabel yang tidak diteliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa berdasarkan uji parsial (uji t) menunjukkan literasi kesehatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Kota Medan.

Saran

Adapun saran yang diberikan sebaiknya Pemerintah Kota Medan lebih menggiatkan lagi sosialisasi terkait literasi kesehatan terkait pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

Audia, Mutiara Sepjuita, Lestari, Widia dan Sari, Niken Yuniar. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif: Literatur Review. *Diagnosa: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Keperawatan*. 1(3), 1-16

- Butar-Butar, Desy Maria. (2020). Pengaruh Literasi 1000 Hari Pertama Kehidupan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Puteri Di Kampung KB Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam. *Skripsi*. Medan: Politeknik Kesehatan Medan
- Ene, Servasia Karolin, Hadi, Selasih Putri Isnawati dan Kusumawardani, Lia Ayu. (2022). Pengaruh Terapi Akupresur Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum: Systematic Literature Review. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*. 4(8), 2070-2087
- Fatmawati, Atikah, Suhartanti, Ika dan Rahmawati, Diana Eka. (2022). Hubungan Health Literacy Dengan Pola Menyusui Pada Ibu Nifas. *Amerta Nutrition*. 7(1), 12-16
- Hersh, Lauren, Salzman, Brooke, Snyderman, Danielle. (2015). Health Literacy in Primary Care Practice. *American Family Physician*. 92(2)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Direktorat Gizi Kesehatan Ibu dan Anak Tahun Anggaran 2023*. Medan: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Nutbeam, Don dan Lloyd, Jane E. (2021). Understanding and Responding to Health Literacy As a Social Determinant of Health. *Annual Review of Public Health*. Vol. 42, 159-173
- Nutbeam, Don, McGill, Bronwyn, Premkumar, Pav. (2018). Improving Health Literacy in Community Populations: a Review of Progress. *Health Promo Int*. 1(33), 901-911
- Sørensen, Kristine, et.al. (2012). Health Literacy And Public Health: A Systematic Review And Integration Of Definitions And Models. *BMC Public Health*. 12(80)
- The, Fera, Hasan, Marhaeni, Saputra, Sadarkh Dika. (2022). Edukasi Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Gambesi. *Jurnal Surya Masyarakat*. 5(2), 208-213
- World Health Organization (WHO). (2009). *Who Guidelines On Hand Hygiene In Health Care*. Switzerland: WHO Press

